



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 677-691

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.638

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Papan Bingo

Zakiah Syafira¹, Nenden Sundari², dan Esya Anesty Mashudi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dengan menggunakan Media Papan Bingo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan kerangka kerja Kemmis dan MC Taggart. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 siswa kelas B. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi, display, dan generalisasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus menggunakan tema yang berbeda, yaitu "Alam Semesta" pada siklus pertama dan "Gema Ramadhan" pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak. Persentase siswa yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat dari siklus ke siklus. Setiap indikator kemampuan membaca permulaan juga mengalami peningkatan yang melampaui target ketercapaian yang ditetapkan. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Membaca Permulaan; Media Papan Bingo; Anak Usia 5-6 Tahun

ABSTRACT. This research aims to improve the beginning reading skills of children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kindergarten by using Bingo Board Media. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach based on the Kemmis and MC Taggart framework. The subjects of this research consisted of 10 class B students. Data was collected through observation, interviews and documentation. Then analyzed using qualitative data analysis techniques which include reduction, display and generalization stages. This research consists of two cycles, each going through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed an increase in children's initial reading abilities. The percentage of students who reach the categories developing as expected (BSH) and developing very well (BSB) increases from cycle to cycle. Each indicator of initial reading ability also experienced an increase that exceeded the set success targets. Thus, this media can be an alternative for educators in improving the beginning reading skills of children aged 5-6 years.

Keyword : Reading Beginning; Bingo Board Media; Children Aged 5-6 Year

Copyright (c) 2024 Zakiah Syafira dkk.

✉ Corresponding author : Zakiah Syafira

Email Address : zakiahsyafira8@upi.edu

Received 17 Mei 2024, Accepted 18 Juni 2024, Published 18 Juni 2024

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses kognitif atau aktivitas yang mencoba untuk memahami informasi yang terdapat dalam tulisan [1], [2]. Membaca adalah proses berpikir kritis untuk memahami isi teks. Membaca bukan hanya tentang melihat huruf-huruf yang membentuk kalimat, tetapi juga tentang memahami maknanya sehingga pesan dapat dimengerti oleh pembaca. Berdasarkan beberapa penjelasan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kompleks dalam pikiran untuk menginterpretasikan dan memahami teks dengan memanfaatkan kemampuan pendengaran dan penglihatan sebagai bagian dari pengetahuan seseorang.

Manfaat membaca bagi seseorang yaitu melatih kemampuan berfikir artinya dapat membantu keahlian kognitif dan meningkatkan kosakata, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, mendukung kemampuan berbicara didepan umum, dan mengasah kemampuan menulis [3], [4]. Adapun manfaat membaca untuk anak usia dini termasuk peningkatan kosa kata, pemahaman tentang makna, struktur kata, dan aspek lainnya. Menurut Herliana[5] manfaat membaca bagi anak adalah membuka pintu pengetahuan dan dunia, yang merupakan modal untuk kesuksesannya [5].

Proses awal membaca pada anak usia dini adalah komponen penting dari perkembangan bahasa yang harus dipahami [6], [7]. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Kemampuan berbahasa memiliki peranan krusial dalam pertumbuhan anak karena bahasa adalah elemen sentral untuk menyampaikan ide dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar [8]. Sebelum mampu membaca, seseorang perlu memiliki keterampilan dasar seperti mengenali huruf-huruf, memahami suara-suara vokal/huruf, mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan bunyi atau huruf yang mirip, serta memahami koneksi antara suara dan bentuk huruf serta kemampuan membaca nama sendiri.

Anak usia dini sedang belajar membaca secara dasar, dimana mereka diajarkan untuk mengenal kata-kata, huruf-huruf, simbol dan bunyi huruf, serta mempelajari kosakata dalam perkembangan bahasa mereka [9], [10]. Karena kosakata adalah kumpulan kata yang dikuasai seseorang untuk membentuk kalimat. Anak-anak di Taman Kanak-kanak dapat diajarkan pendidikan membaca awal atau dasar, tergantung pada kemampuan membaca individu mereka.

Berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak menghadapi beberapa hambatan seperti belum mengenal *alphabet*, sulit membedakan huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti 'b' dan 'd', 'm' dan 'w', serta 'p' dan 'q', dan kesulitan dalam menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vocal serta masih memerlukan bantuan [11], [12], [13]. Selama proses Pendidikan, guru berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca dasar anak-anak usia taman kanak-kanak.

Oleh karena itu, di taman kanak-kanak dilakukan berbagai upaya pengembangan kemampuan membaca permulaan antara lain dengan memanfaatkan media *bigbook* [14], [15], *puzzle* [12], [16], dan *flashcard* [17], [18], [19]). Pemanfaatan alat bantu visual seperti *flashcard* menunjukkan bahwa media yang bersifat konkret cocok untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini [19], [20]. Menggunakan alat peraga dan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian

siswa, merupakan upaya guru dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan [3], [21].

Ada beberapa siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang, terutama di kelas B, yang belum mencapai tingkat kemampuan membaca permulaan yang ideal. Hal ini terlihat dari sulitnya anak membedakan huruf “b” dengan “d” dan “m” dengan huruf “w”, karena bentuknya yang mirip. Selama ini, guru sekolah lebih fokus pada memahami urutan lambang huruf, tanpa mengajarkan anak-anak untuk membedakan huruf secara acak. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca awal adalah dengan menuliskan kata-kata di papan tulis, lalu meminta anak-anak menyalinnya tanpa membaca kata yang ditulis sebelumnya.

Hingga saat ini, guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memanfaatkan buku bacaan, papan tulis, serta gambar *alfabet* yang biasanya dipajang di dinding kelas. Namun, hal tersebut belum menunjukkan dampak yang diharapkan. Untuk mengenalkan huruf kepada anak, sebagai guru juga harus menyiapkan media untuk proses pembelajaran [22]. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah pemahaman anak-anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam meraih tujuan pembelajaran serta mengkomunikasikan materi yang sifatnya abstrak dengan lebih efisien [23]; dan didorong untuk belajar secara aktif sehingga dapat meningkatkan pencapaian belajar anak [24].

Dengan mempertimbangkan berbagai upaya stimulasi yang telah teruji efektivitasnya dari penelitian sebelumnya dan praktik pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Serang dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, maka dirumuskan sebuah tindakan guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Tindakan yang dilaksanakan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan bingo. Media ini dipilih atas pertimbangan terhadap kelebihanannya yaitu desain nya yang menarik, memberikan situasi belajar yang menyenangkan, memungkinkan interaksi aktif antara anak-anak dan materi pembelajaran, serta dianggap sesuai untuk memfasilitasi dan menstimulasi anak usia dini dalam mempelajari terkait kemampuan membaca permulaan.

Media Papan Bingo merupakan media yang dikembangkan oleh Stephanie Mueller dalam Ria, yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini [25]. Dalam penggunaannya, media ini didukung oleh kartu bingo bergambar, dan dikemas dalam bentuk permainan. Selain itu, media ini juga [8] terdapat beberapa kartu bingo yang berisi huruf vocal, huruf konsonan, dan suku kata yang didesain berdasarkan karakteristik anak. Selain itu, media ini dimodifikasi dengan menambahkan gambar-gambar dan warna agar menarik minat anak-anak dan mempermudah mereka dalam mengingat dan mengenali simbol huruf. Dengan memanfaatkan media ini, anak-anak diharapkan bisa belajar dengan lebih mudah dan mengembangkan segala aspek perkembangan diri mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan *stand bingo* [26]. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan

pada pengenalannya saja, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan dan penerapan media serta melibatkan anak-anak dalam memainkannya.. Media ini sangat bermanfaat bagi anak-anak karena standnya memiliki bentuk yang menarik, yang memungkinkan mereka untuk belajar mengenal gambar, warna, huruf, dan simbol. Stand ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran serta membantu guru dalam pembelajaran .

Maka, diharapkan media papan bingo ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Dengan harapan bahwa rumusan masalah penelitian dapat terjawab yaitu "apakah media papan bingo dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?". Dalam rangka menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan 1) Menggambarkan proses penggunaan media papan bingo dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3; 2) Mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal melalui penggunaan media papan bingo.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan kualitatif yang digunakan. Penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian yang dapat disesuaikan, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran bukan hanya untuk menemukan atau menggeneralisasi [27], [28]. Tahapan-tahapan yang terlibat pada penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model ini sesuai dengan kerangka yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart [15]. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus masing-masing terdapat 1 kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan tema yang berbeda, yaitu "Alam Semesta" pada siklus pertama dan "Gema Ramadhan" pada siklus kedua.

Perencanaan mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan media pembelajaran, serta persiapan perangkat penilaian seperti lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan melibatkan aktivitas mengajar di kelas dengan menerapkan RPPH yang telah disiapkan. Selanjutnya, melakukan pengamatan guna mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Terakhir yaitu refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dan melibatkan 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dan 1 guru kelas. metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan mencakup lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Adapun kisi-kisi lembar penilaian kemampuan membaca permulaan anak usia dini tercantum pada tabel 1 :

Tabel 1. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca permulaan Anak

Variabel	Sub variabel	Indicator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun	Mengenal huruf	Mampu menunjukkan huruf yang disebutkan oleh guru	Anak mampu menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru (1-4 huruf)	Anak mampu menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru (5-9 huruf.)	Anak mampu menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru (10-14 huruf)	Anak mampu menunjukkan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru (15-20 huruf)
		Mampu melafalkan bunyi huruf yang ditunjukkan oleh guru	Anak mampu melafalkan bunyi huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru (1-4 huruf)	Anak mampu melafalkan bunyi huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru (5-9 huruf)	Anak mampu melafalkan bunyi huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru (10-14 huruf)	Anak mampu melafalkan bunyi huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru (15-20 huruf)
	Menggabungkan huruf membentuk satu suku kata	menggabungkan satu huruf dengan huruf lain sehingga membentuk suku kata dan membacanya	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain untuk membentuk 1 suku kata dan membacanya dengan tepat (contoh : ba, bu)	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain sehingga membentuk sebanyak 2 suku kata dan membacanya dengan tepat (contoh : baca)	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain sehingga membentuk sebanyak 3 suku kata dan membacanya dengan tepat (contoh : sepeda)	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk sebanyak 4 suku kata dan membacanya dengan tepat (contoh : kaca mata)
		Menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya sehingga membentuk kalimat sederhana dan membacanya	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya sehingga membentuk 2 kata dan membacanya dengan tepat (contoh : baca buku)	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya sehingga membentuk 3 kata dan membacanya dengan tepat (contoh : aku beli baju)	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya sehingga membentuk sebanyak 4 kata dan membacanya dengan tepat (contoh : aku beli baju baru)	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya sehingga membentuk 5 kata dan membacanya dengan tepat (contoh : aku beli baju baru di pasar)
	Menyebutkan huruf awal	Mampu menghubungkan	Anak mampu menghubungkan	Anak mampu menghubungkan	Anak mampu menghubungkan	Anak mampu menghubungkan

dari nama suatu gambar	gkan kata dengan gambar	kan kata dengan gambar dengan cepat dan tepat (1- 2 kata dan gambar)	kan kata dengan gambar dengan cepat dan tepat (3- 4 kata dan gambar)	kan kata dengan gambar dengan cepat dan tepat (5- 6 kata dan gambar)	kan kata dengan gambar dengan cepat dan tepat (7- 8 kata dan gambar)
Menyebutka n huruf awal dari nama suatu gambar	Mampu menyebutka n kelompok gambar yang memiliki nama dengan huruf awal yang sama (contoh gula dengan gelas)	Anak mampu menyebutka n 2 gambar yang namanya memiliki huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutka n 3 gambar yang namanya memiliki huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutka n 4 gambar yang namanya memiliki huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutka n 5 gambar yang namanya memiliki huruf awal yang sama

Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat deskriptif-kualitatif, berdasarkan langkah-langkah dari Miles dan Huberman (2014; dalam [18]) tahap pertama yaitu reduksi, dimana data diseleksi hanya yang berhubungan saja. Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang terdiri dari kumpulan informasi terstruktur dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kemudian, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kriteria keberhasilan prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70% dari seluruh anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Al-Atfal 3 menunjukkan kemampuan membaca awal pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang, fokusnya adalah pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 10 orang siswa. Data

penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, data dipermudah sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap penyajian data, informasi disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan laporan naratif berdasarkan keterkaitan penggunaan media papan bingo dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, yang membantu memahami sejauh mana efektivitas media papan bingo guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan pemberian Tindakan pada penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Pra Siklus, sebelum memulai proses tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal atau pra-siklus. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disebut tahap pra-siklus, dimana kegiatan hanya terfokus pada observasi dan refleksi, tanpa perencanaan kegiatan yang detail. Pada tahap ini, pengamatan difokuskan pada metode pengajaran guru dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa anak yang belum mencapai kemampuan membaca permulaan yang optimal, ditandai dengan kesulitan membedakan huruf "b" dengan "d" dan "m" dengan "w" karena keserupaan bentuk huruf-huruf tersebut. Dari total 17 anak di kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 , 10 orang diantaranya menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada kategori mulai berkembang. Untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca permulaan mereka digunakan media Papan Bingo yakni media berupa papan yang dimodifikasi khusus untuk anak-anak yang dilengkapi dengan kartu bingo bergambar, dengan penggunaanya dirancang dalam beberapa tahapan.



Gambar 2. Media Papan Bingo



Gambar 3. Kartu Bingo Huruf dan Bergambar

Media Papan Bingo diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak sehingga 70% dari seluruh anak usia dini di kelompok B TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 3 memiliki kemampuan membaca permulaan yang sesuai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). PTK ini dilakukan dengan bekerja sama antara peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru kelas sebagai pengamat. Adapun peneliti atau pemberi tindakan perlu mempersiapkan media pembelajaran, RPPH, dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan, sementara untuk pengamat hanya perlu menilai performa mengajar pemberi tindakan.

Siklus I, dalam perencanaan siklus I tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti membuat RPPH dengan tema "Alam Semesta", serta mempersiapkan lembar observasi untuk guru, siswa, dan penilaian kemampuan membaca permulaan anak. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahapan pembuka, inti, dan penutup. Seluruh tahapan berjalan dengan lancar namun pada tahap ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti adanya gangguan dari beberapa anak terhadap keberadaan siswa yang sudah mampu membaca sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak-anak yang sedang belajar membaca permulaan. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Tabel 2. Observasi Siklus I Kemampuan membaca permulaan

No	Nama	Kategori	Deskripsi
1.	AL	MB	Capaian AL masih rendah pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan. Namun, pada indikator 1 dan 2 AL sudah mampu menunjukkan dan melafalkan bunyi huruf dengan baik.
2.	FO	MB	Capaian FO masih rendah di seluruh indikator kemampuan membaca permulaan, seperti pada indikator 3 dan 4 FO dikategori belum berkembang.
3.	FN	MB	Capaian FN masih rendah diseluruh indikator kemampuan membaca permulaan. Namun, pada indikator 1 dan 2 AL sudah mampu menunjukkan dan melafalkan bunyi huruf dengan baik.
4.	AN	MB	Capaian AN masih rendah diselirih indikator kemampuan membaca permulaan. Seperti pada indikator 3 dan 4 masing-masing berkategori belum berkembang.
5.	GA	BSH	Capaian GA cukup baik pada seluruh indikator kemampuan permulaan membaca penamun pada indikator 3,4 dan 5 masing-masing masih berkategori mulai berkembang.
6.	JA	MB	Capaian JA masih rendah di seluruh indikator kemmapuan membaca permulan, kecuali pada indikator 1 dan 2 JA sudah dalam kategori Mulai Berkembang.
7.	CA	BSH	Capaian CA pada setiap indikator sudah baik seperti pada indikator 1 dan 2 berkategori Berkembang sesuai harapan dapat menunjukkan dan melafalkan bunyi huruf sebanyak 10 dan 11 pada masing-masing indikator.
8.	NA	BSH	Capaian NA pada seluruh indikator kemampuan membaca sudah baik terlihat pada indikator 1 dan 2 berkategori Berkembang Sesuai Harapan dapat menunjukkan dan melafalkan bunyi huruf sebanyak 10 dan 11 pada masing-masing indikator.
9.	CK	BSH	Capaian CK pada setiap indikator kemampuan membaca permulaan sudah baik, hal ini ditunjukkan pada indikator 1 dan 2 berkategori

Berkembang Sesuai Harapan yaitu dapat menunjukkan dan melafalkan bunyi huruf sebanyak 10 dan 11 pada setiap indikator.

10.	PI	MB	Capaian PI pada setiap indikator kemampuan membaca permulaan cukup baik namun pada indikator 3 dan 4 termasuk kategori Belum Berkembang.
-----	----	----	--

Dari informasi yang diberikan pada siklus I diatas, diketahui bahwa 50% siswa kelompok B menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada kategori BSH. Artinya, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari pra siklus ke siklus I, akan tetapi masih belum optimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%, sehingga pemberian tindakan perlu dilanjut pada siklus II. Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I, guru telah melakukan langkah demi langkah namun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Peneliti selaku pemberi tindakan berdiskusi dengan guru kelas selaku pengamat dan mengidentifikasi sejumlah kekurangan pada proses pembelajaran siklus I yakni : 1) beberapa anak belum fokus mendengarkan intruksi pembelajaran menggunakan media papan bingo 2) kemampuan membaca permulaan di kelompok B secara umum berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). 3) perlu dilakukan perbaikan dalam hal pelaksanaan tindakan dan akan diakomodasi dalam siklus selanjutnya atau siklus II.

Siklus II, dalam siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang akan dilakukan, seperti membagi jumlah kelompok menjadi lebih kecil, serta membuat aturan bermain di awal yang disepakati dengan anak, sehingga anak lebih terkondisikan dan membuat kegiatan lebih terkontrol. Perencanaan yang disusun pada tindakan siklus II ini, mencakup perbaikan atas kekurangan pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dipakai dalam pertemuan ini bertema "Gema Ramadhan". Pembelajaran dilakukan mengikuti tahap pembuka, inti, dan penutup. Seluruh kegiatan berjalan sesuai tahapan. Selama kegiatan pada siklus II berlangsung anak-anak lebih kondusif dan aktif dalam mengerjakan tugasnya. Anak-anak mengalami kemajuan perkembangan dalam mengenal simbol dan bunyi huruf, memahami bagaimana suku kata dapat membentuk kata, serta memahami bagaimana huruf awal dapat membantu membaca yang lebih panjang. Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti pada siklus II.

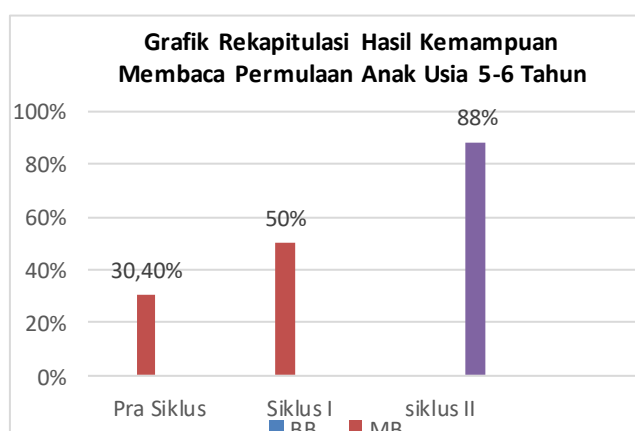
Table 3. Observasi Siklus II Kemampuan membaca permulaan

No	Nama	Kategori	Deskripsi
1.	AL	BSB	Capaian AL pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan menunjukkan kemajuan yang sangat baik, namun pada indikator 1 dan 3 masih berkembang sesuai harapan.
2.	FO	BSH	Capaian FO pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan menunjukkan kemajuan yang cukup baik.
3.	FN	BSH	Capaian FN pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan sudah meningkat cukup baik.
4.	AN	BSH	Capaian AN pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan menunjukkan kemajuan yang cukup baik.
5.	GA	BSB	Capaian GA sudah baik pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan.
6.	JA	BSH	Capaian JA pada seluruh indikator kemampuan membaca

			permulaan menunjukkan kemajuan yang cukup baik.
7.	CA	BSB	Capaian CA pada sudah baik pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan.
8.	NA	BSB	Capaian NA pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan sudah meningkat sangat baik.
9.	CK	BSB	Capaian CK pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan sudah meningkat sangat baik.
10.	PI	BSh	Capaian PI pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan menunjukkan kemajuan yang cukup baik.

Dari data siklus II yang disebutkan di atas, dapat diamati bahwa dari total 11 anak, 5 dari anak-anak tersebut mencapai kategori BSh dan 5 anak mencapai kategori BSB. Data ini memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di kelompok B. Kemampuan membaca permulaan pada anak-anak mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena sebanyak 88% siswa kelompok B menunjukkan kategori BSh dan BSB. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru di siklus kedua juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Dalam proses pengajaran, guru telah melakukan penyesuaian sesuai dengan apa yang telah dibuat. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dalam kelompok B dengan menggunakan media papan bingo dianggap dicukupkan. Sebagian kekurangan pada siklus sebelumnya telah diatasi pada siklus II ini dengan perbaikan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran, penetapan aturan-aturan dalam pembelajaran, serta cara mengajar yang lebih menarik. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam memberikan tindakan secara keseluruhan, namun kemampuan membaca permulaan anak telah mencapai indikator keberhasilan dengan seluruh anak berkategori BSh dan BSB. Metode pembelajaran yang menerapkan unsur bermain seperti permainan melengkapi huruf dan latihan berulang-ulang dapat dijadikan upaya yang dapat dilakukan guru agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat dari kategori BSh menjadi BSB.

Rekapitulasi, berikut disajikan grafik rekapitulasi kemampuan membaca permulaan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan Siklus II.



Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 telah meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan pada

grafik di atas. Sebelum intervensi atau pra siklus, jumlah anak yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada kategori BSH dan BSB adalah 30,4%. Setelah dilakukan pada siklus I, mengalami peningkatan persentase sebesar 50%, yang kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II. Dengan demikian, sebagian besar anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada kategori BSH dan BSB. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada kedua siklus ini menunjukkan peningkatan hasil yang lebih konkret.

Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa penggunaan media papan bingo dalam pembelajaran telah dipersiapkan secara matang. Sebagai bagian dari persiapan ini meliputi penyusunan RPPH serta metode pembelajaran akan diterapkan secara menarik sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Kemampuan membaca awal melibatkan kemampuan anak dalam mengenali tiap huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata yang sederhana [29]. Pembelajaran membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, memahami huruf, menyusun suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana [15].

Terdapat beberapa faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini antara lain 1). Faktor intelektual meliputi kecerdasan anak dimana kemampuan belajar yang lebih rendah, menyebabkan mereka memiliki kecepatan membaca yang lambat dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. 2). Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa yang terbatas serta kondisi ekonomi keluarga yang rendah. 3). Motivasi, kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua untuk membantu dan mendorong mereka dalam pembelajaran membaca 4). Minat, kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca [30].

Pemanfaatan media papan bingo ini dapat membantu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Melalui serangkaian mekanisme yang terstruktur, seperti anak menyebutkan dan menunjukkan huruf yang ditunjuk oleh guru, memasang huruf awal dengan nama gambar, dan mengelompokkan gambar dengan kata awal yang sama. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan saja, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Menurut Permendiknas tahun 2005 [31], Kompetensi pedagogik termasuk pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa. Media pembelajaran hanya alat penunjang saja, efektivitasnya bergantung pada kepiawaian orang yang menggunakan media tersebut. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran memiliki dampak yang penting karena penggunaan media yang sesuai dapat meningkatkan semangat belajar siswa [32].

Kemampuan guru menggunakan media papan bingo melibatkan keterampilan dalam merancang dan mengintegrasikan permainan tersebut dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media papan bingo, guru dapat menghasilkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, guru perlu memilih konsep yang relevan dengan materi pelajaran, merancang kartu bingo yang sesuai, dan

memastikan menggunakan media papan bingo mendukung tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dari media papan bingo yaitu 1). Bisa menstimulasi kemampuan anak dalam memahami simbol huruf, menggabungkan suku kata, serta mengetahui huruf dari nama suatu gambar, 2) guru dapat mengetahui sejauh mana anak menguasai Pelajaran yang telah disampaikan, 3). Dirancang dengan tampilan menarik.

Dalam studi ini, kemampuan membaca permulaan anak ditingkatkan melalui tindakan berupa pembelajaran menggunakan media Papan Bingo. Menurut penelitian Arifani, menggunakan permainan bingo huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengenali dan membedakan huruf pada anak-anak dalam kelompok B [33]. Melalui media papan bingo ini, anak belajar membaca ketika anak menyebutkan dan menunjuk huruf pada kartu bingo yang ditempelkan pada papan bingo. Dhieni menyampaikan permainan bingo adalah jenis metode yang bisa menciptakan suasana belajar yang santai, tanpa tekanan dan kegelisahan [34].

Dari pra siklus sampai siklus II, hasil penilaian kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan peningkatan. Anak dengan inisial AL, GA, CA, NA, CK berkembang kemampuan membaca permulaannya dari kategori BSH pada prasiklus menjadi kategori BSB pada akhir siklus II. Sementara itu, anak dengan inisial FO, FN, AN, JA, dan PI berkembang kemampuan membaca permulaannya dari kategori MB pada pra siklus menjadi BSH pada akhir siklus II. Aspek yang paling meningkat adalah aspek mengenal huruf, membentuk suku kata, dan menyebutkan huruf awal dari nama suatu gambar. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali huruf membutuhkan stimulasi yang tepat, dengan demikian kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal. Peningkatan yang terjadi dalam hal ini dikarenakan media papan bingo di lengkapi dengan kartu bingo bergambar dan digunakan dalam tahapan yang menyenangkan.

Selama pelaksanaan tindakan, aktivitas guru meningkat karena kriteria yang berbeda terlihat pada kedua siklus. Pada siklus I dan II, guru menggunakan media Papan Bingo untuk setiap tahapan pembelajaran, tetapi pada siklus II, guru meningkatkan dengan membagi kelompok menjadi lebih kecil dan membuat aturan permainan yang jelas berdasarkan refleksi dari siklus I. Meskipun penelitian ini berhasil, masih ada keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan, yaitu indikator keberhasilan yang ditetapkan hanya mencapai 70% dan belum mencapai 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca awal pada anak-anak usia 5-6 tahun dalam kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 setelah penerapan pembelajaran menggunakan media Papan Bingo. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan membaca awal anak-anak dan pencapaian indikator keberhasilan tindakan, yaitu 70% dari total anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menunjukkan kemampuan membaca awal dalam kategori BSH dan BSB. Persentase anak yang menunjukkan kemampuan membaca awal dalam kategori BSH dan BSB sebelum tindakan atau pra-siklus adalah 30,4%.

Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, persentasenya meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Dengan demikian, sebagian besar anak di kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menunjukkan kemampuan membaca permulaan dalam kategori BSH dan BSB. Adapun pembaruan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah variasi penggunaan media papan bingo yang selama ini dilakukan hanya untuk mengenalkan huruf saja. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan, yaitu indikator keberhasilan yang ditetapkan hanya mencapai 70% dan belum mencapai 100%.

PENGHARGAAN

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT serta ungkapan terimakasih kepada almamater Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 yang sudah membantu dalam proses penelitian serta penyusunan artikel.

REFERENSI

- [1] A. Widyastuti, *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Elex Media Komputindo, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LDBIDwAAQBAJ>
- [2] D. Patiung, "Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah J. Huk. Pidana dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 352–376, Dec. 2016, doi: 10.24252/ad.v5i2.4854.
- [3] N. N. Sari and others, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30804/>
- [4] N. Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca, 2016. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=XLMfDQAAQBAJ>
- [5] K. H. Inde, M. B. U. Kaleka, and I. Ilyas, "The Effect of Discovery Learning Model on Learning Outcome of Grade-VII Students of SMPN 5 Nangapanda," *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–14, Sep. 2020, doi: 10.21831/jser.v4i1.34233.
- [6] F. M. Desti, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/14358/>
- [7] D. Komalasari, "Descriptive Study of Beginning Reading Ability in Tunas Bangsa Kindergarten, Banyuurip, Tuban," *PAUD Teratai*, vol. 12, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/56479>
- [8] Titi usnah, "Penerapan Media Big Book Berbasis Cerita Rakyat Nusantara dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kotabaru Kecamatan Serang," *Ana' Bulava J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 48–57, Dec. 2022, doi: 10.24239/abulava.Vol3.Iss2.97.
- [9] P. Ita, "Penerapan Permainan Scrabble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," Universitas Pendidikan Indonesia,

2021. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/66670/>
- [10] K. Nahdi and D. Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 446, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [11] M. Maulinawati, L. Amelia, and R. Rismawati, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar," *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/64>
- [12] R. F. Astuti and R. Istiarini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang," *Ceria J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, p. 31, Jan. 2020, doi: 10.31000/ceria.v11i2.2338.
- [13] R. Rizkiana, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta," *Basic Educ.*, vol. 5, no. 34, pp. 3–236, 2016, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5141>
- [14] A. Auliya, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas IA SD Negeri Nogopuro Depok Sleman," *BASIC Educ.*, vol. 7, no. 33, pp. 3–260, 2018, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13893>
- [15] M. Ulfa, P. N. Y. Yusuf, and R. Sirait, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, Apr. 2023, doi: 10.57251/tem.v2i1.862.
- [16] N. APRILIANI, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/20237/>
- [17] D. Iftitah and S. Lailiyatul, "Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A DI TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan," *J. PAUD Teratai*, vol. 3, no. 2, pp. 1–5, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360>
- [18] R. P. Sari, N. A. Suryani, and R. F. Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 36–55, Dec. 2018, doi: 10.24042/ajipaud.v1i2.3741.
- [19] J. Hamidah, "Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, Jun. 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i1.751.
- [20] A. P. Munthe and J. V. Sitinjak, "Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan," *J. Din. Pendidik*, vol. 11, no. 3, pp. 210–228, 2018, doi: 10.51212/jdp.v11i3.892.
- [21] L. Aini, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Membaca Pada Kelas B di Taman Kanak-Kanak (TK) AlQuran Wahdatul Ummah Metro Timur," IAIN Metro, 2020. [Online]. Available: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4316/>
- [22] S. Holisoh *et al.*, "Pengaruh Penggunaan Kartu Kata terhadap Kemampuan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun," in *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2022, vol. 1, no. 1, pp. 281–286. [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgpaudpwk/article/view/1754>

- [23] D. K. Putri, M. Handayani, and Z. Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 649, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.418.
- [24] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, Jun. 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [25] A. Ria, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Papan Tebakan dari Metode Mueller pada Anak Kelompok B2 di TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul," Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- [26] N. K. A. Larasniati, Putu Indah Lestari, and Elizabeth Prima, "Penerapan Model Pembelajaran : Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 184–195, Oct. 2023, doi: 10.25078/pw.v8i2.2957.
- [27] I. Fahitah and S. Watini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 01, pp. 105–117, Nov. 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i01.7603.
- [28] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [29] F. Rika Widhi Rahayu and J. Dwi Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375.
- [30] F. Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 3, p. 283, Nov. 2018, doi: 10.23887/jisd.v2i3.16144.
- [31] R. Rahmadhon, A. Mukminin, and M. Muazza, "Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covi-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 375–388, 2020, doi: 10.38035/jmpis.v2i1.555.
- [32] S. Adyatma, E. Normelani, and S. Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin," *JPG (Jurnal Pendidik. Geogr.*, vol. 4, no. 5, 2017, doi: 10.20527/jpg.v4i5.3959.
- [33] F. Arifani, "Efektivitas Permainan Bingo Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet pada Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian pada Siswa Kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang Tahun," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021. [Online]. Available: <http://repository.unimma.ac.id/3316/>
- [34] S. Rezky and others, "Pengaruh Permainan Bingo Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak di TK Nurul Fajri Aceh Selatan," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30018/>